



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Padang



Hendri Septa, B.Bus., M.I.B.
(Wali Kota Padang)



Dr. Didi Aryadi, M. Si
(Plt. Kepala Disdukcapil Kota Padang)



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG TAHUN 2021

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KOTA PADANG TAHUN 2021



HOTLINE: 089513654917



disdukcapilpdg



disdukcapil.padang



Disdukcapil Kota Padang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, dimana data registrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistim Informasi Administrasi kependudukan (SIAK). Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database Kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

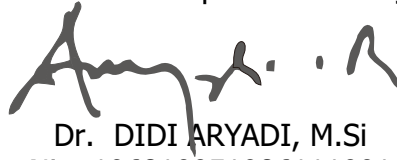
Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kota Padang, maka dibuatkanlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2020, dimana melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Padang yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat terselesaikan.

Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan. Tahun 2021 ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam angka menunjang perencanaan pembangunan di Kota Padang

Padang, Juli 2021

Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Padang



Dr. DIDI ARYADI, M.Si
Nip. 196810051986111001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I P PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penyusunan	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
D. Pengertian	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	18
A. Letak Geografis Daerah	18
B. Kondisi Demografis Daerah	20
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	24
A. Sumber Data	24
B. Komponen Kependudukan	25
1. Kuantitas Penduduk	25
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik.....	27
Demografi	
1) Jumlah Penduduk	
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut	
Umur dan Jenis Kelamin	
a) Umur Median (<i>Median Age</i>)	
b) Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	
c) Piramida Penduduk	
d) Rasio Ketergantungan (<i>Dependency</i>	
<i>Ratio</i>)	
3) Rasio Kepadatan Penduduk (<i>Population</i>	
<i>Density Ratio</i>)	
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik	
Sosial	51
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan	
Kepercayaan	

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	
4) Penduduk Menurut Status Kawin	
a) Angka Perkawinan Kasar	
b) Angka Perceraian Kasar (<i>Divorce</i>)	
c) Angka Perceraian Umum	
c. Keluarga	69
1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	
d. Kelahiran (Fertilitas)	83
1) Jumlah Kelahiran	
Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/ CBR</i>)	
2) Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/ CDR</i>)	
2. Kualitas Penduduk	87
a. Kesehatan	
1) Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child women Ratio/ CWR</i>)	
2) Kematian (Mortalitas)	
a) Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/ IMR/ AKB</i>)	
b) Angka Kematian Neonatal (<i>Neo-Natal Death Rate/ NNDR</i>)	
c) Angka Kematian Post Neo-Natal (<i>Post Neo-Natal Death Rate/ PNDR</i>)	
d) Angka Kematian Anak	
e) Angka Kematian Balita	
f) Angka Kematian Ibu (<i>Maternity Mortality Rate/ AKI</i>)	
b. Pendidikan	
1) Angka Partisipasi Kasar (APK)	

2) Angka Putus Sekolah (APS)	
c. Ekonomi	
1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan	
d. Sosial	
1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	
3. Mobilitas Penduduk	109
a. Angka Migrasi Masuk (<i>in-migration</i> /Mi)	
b. Angka Migrasi Keluar (<i>out-migration</i> /Mo)	
c. Angka Migrasi Neto (<i>nett-migration</i> /Mn)	
d. Transmigrasi	
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	114
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	
c. Kepemilikan Akta	
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	
3) Kepemilikan Akta Perceraian	
4) Kepemilikan Akta Kematian	
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020	21
Tabel 2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2020	22
Tabel 3	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Padang Selatan dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	30
Tabel 4	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Padang Timur dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	30
Tabel 5	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Padang Barat dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	31
Tabel 6	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Padang Utara dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	32
Tabel 7	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	32
Tabel 8	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Lubuk Begalung dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	33
Tabel 9	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Lubuk Kilangan dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	34
Tabel 10	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Pauh dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	34
Tabel 11	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Kuranji dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	35
Tabel 12	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Nanggalo dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	35
Tabel 13	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Koto Tangah dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	36
Tabel 14	Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020	38
Tabel 15	Jumlah Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2020	39
Tabel 16	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2020	43
Tabel 17	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kota Padang Per 31 Desember 2020	47
Tabel 18	Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur di Kota	49

	Padang Per 31 Desember 2020	
Tabel 19	Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2020	50
Tabel 20	Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2020	52
Tabel 21	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2020	55
Tabel 22	Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2020	56
Tabel 23	Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2020	57
Tabel 24	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2020	59
Tabel 25	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2020	60
Tabel 26	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2020	61
Tabel 27	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2020	64
Tabel 28	Angka Perkawinan Kasar Kota Padang Tahun 2020	65
Tabel 29	Angka Perceraian Kasar Kota Padang Tahun 2020	67
Tabel 30	Angka Perceraian Umum Kota Padang Tahun 2020	68
Tabel 31	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2020	71
Tabel 32	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2020	72
Tabel 33	Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2020	73
Tabel 34	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2020	75
Tabel 35	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2020	76
Tabel 36	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2020	80
Tabel 37	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2020	81
Tabel 38	Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2020	84
Tabel 39	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>) Kota Padang Tahun 2020	86
Tabel 40	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) di Kota Padang Per 31 Desember 2020	87

Tabel 41	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) di Kota Padang Per 31 Desember 2020	88
Tabel 42	Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate</i>) Kota Padang Tahun 2020	91
Tabel 43	Angka Kematian Neonatal (<i>Neo-Natal Death Rate/NNDR</i>) Kota Padang Tahun 2020	92
Tabel 44	Angka Kematian Post Neo-Natal (<i>Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR</i>) Kota Padang Tahun 2020	94
Tabel 45	Angka Kematian Anak Kota Padang Tahun 2020	95
Tabel 46	Angka Kematian Balita Kota Padang Tahun 2019	96
Tabel 47	Angka Kematian Ibu (<i>Maternity Mortality Rate/MMR</i>) Kota Padang Tahun 2019	98
Tabel 48	Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kota Padang Per 31 Desember 2020	99
Tabel 49	Jumlah Penduduk Kota Padang Tahun 2019	100
Tabel 50	Angka Putus Sekolah Kota Padang Tahun 2019	101
Tabel 51	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Padang Per 31 Desember 2020	103
Tabel 52	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kota Padang Per 31 Desember 2020	105
Tabel 53	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2020	107
Tabel 54	Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2019	108
Tabel 55	Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2019	109
Tabel 56	Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2019	110
Tabel 57	Angka Migrasi Neto Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2019	112
Tabel 58	Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2020	113
Tabel 59	Kepemilikan KTP-el Kota Padang Per 31 Desember 2020	115
Tabel 60	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kota Padang Per 31 Desember 2020	116
Tabel 61	Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang Per 31 Desember 2020	118
Tabel 62	Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang Per 31 Desember 2020	118
Tabel 63	Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang Tahun 2019	119

Tabel 64	Kepemilikan Akta Perceraian <i>Kota Padang</i> Per 31 Desember 2020	120
Tabel 65	Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang Per 31 Desember 2020	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2020	23
Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2020	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut sudah barang tentu diperlukan data kependudukan yang benar, valid, dan akurat. Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasikan peristiwa-peristiwa vital, kelahiran, kematian, dan perpindahan dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di Kota Padang.

Data dan informasi mengenai kependudukan yang sudah cukup lama dan tersebar di berbagai instansi atau lembaga pemerintahan sudah banyak dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data dan informasi yang ada tersebut berhasil diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya akan menjadi aset sekaligus informasi yang berarti untuk perencanaan pembangunan di Kota Padang.

Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini telah terbangun dalam SIAK dan telah terintegrasi dengan database KTP el yang telah menjamin ketunggalan data dengan merekam data biometric penduduk seperti iris mata dan sidik jari sehingga keakuratan dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan, khususnya yang bersumber pada SIAK.

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan di Kota Padang.

B. TUJUAN

Adapun tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang.

2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Padang.
3. Sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kota Padang.

C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.

5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.

14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka perkawinan umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
26. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
27. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
28. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
29. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

30. **Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
31. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
32. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
33. **Kematian (*mortalitas*)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
34. **Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
35. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
36. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
37. **Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
38. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

39. **Angka kematian neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
40. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.
41. **Angka kematian post neo-natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
42. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
43. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
44. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
45. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
46. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

47. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
48. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
49. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
50. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
51. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
52. **Angka putus sekolah (APS)** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
53. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
54. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
55. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

56. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
57. **Angka partisipasi angkatan kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
58. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
59. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
60. **Pengangguran terbuka** merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
64. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.
65. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
66. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.

67. Penjelasan Indikator

- Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_o + (B - D) + (M_i - M_o)$$

Dimana :

P_t	= jumlah penduduk pada tahun t
P_o	= jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
B (Birth)	= jumlah kelahiran selama priode 0-t
D (Death)	= jumlah kematian selama priode 0-t
M_i	= jumlah migrasi masuk selama priode 0-t
M_o	= jumlah migrasi keluar selama priode 0-t

- **Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

➤ **Laju Pertumbuhan Penduduk** Laju Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Pt = P_0$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

r = angka pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = fungsi eksponensial = 2,718281

➤ Rasio Ketergantungan

Data yang dipergunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

RK_{total} = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio Ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

➤ Angka Perkawinan Kasar

Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana :

M = Angka Perkawinan Kasar

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

➤ Angka Perkawinan Umum

Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan 15 tahun keatas. Angka umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

= jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 1000

➤ **Angka Perkawinan menurut kelompok umur**

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s : Angka Perkawinan Menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s)

M_i^s : Jumlah Perkawinan menurut umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu

P_i^s = Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada pertengahan tahun yang sama.

K = Konstanta = 1000

Angka Perceraian Umum

Angka perceraian Umum dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$d = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

➤ **Angka Perceraian Kasar**

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} x K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

= jumlah perceraian dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

➤ Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$= P_o e^{rt}$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar / awal (o)

e = Angka pertambahan penduduk

r = Priode waktu antara tahun dasar dan tahun t

t = fungsi ekponensial = 2,7182818

➤ Rasio Jenis Kelamin

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) x K$$

Dimana :

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk laki- laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = konstanta = 100 penduduk perempuan

➤ Rasio Anak Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk usia 15 – 49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$\text{CWR} = \frac{P0 - 4}{P15 - 49} \times K$$

Dimana :

CWR = rasio anak perempuan

P 0-14 = jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P 15-49 = jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

➤ Proporsi Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus :

$$\text{APC} = \frac{\text{Jumlah Penyandang Cacat}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

APC = jumlah Proporsi penyandang cacat

P 0-14 = jumlah penyandang cacat

P 15-49 = jumlah penduduk

➤ Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% KK = \frac{\sum PddkmemilikiKK}{\sum KepalaKeluarga} \times 100$$

➤ **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentasi kepemilikan kartu tanda penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% KTP = \frac{\sum PddkmemilikiKTP}{\sum PendudukWajibKTP} \times 100$$

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kota Padang adalah ibu kota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 0o44' dan 01o08' Lintang Selatan serta antara 100o05'dan 100o34' Bujur Timur. Menurut PP No.17 tahun 1980, luas kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

Secara administratif, Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Kesembelas kecamatan tersebut adalah :

- 1) Kecamatan Padang Selatan terdiri dari 12 Kelurahan.
- 2) Kecamatan Padang Timur terdiri dari 10 Kelurahan.
- 3) Kecamatan Padang Barat terdiri dari 10 Kelurahan.
- 4) Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 Kelurahan.
- 5) Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 Kelurahan.
- 6) Kecamatan Lubuk Begalung terdiri dari 15 Kelurahan.
- 7) Kecamatan Lubuk Kilangan terdiri dari 7 Kelurahan.
- 8) Kecamatan Pauh terdiri dari 9 Kelurahan.
- 9) Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 Kelurahan
- 10) Kecamatan Nanggalo terdiri dari 6 Kelurahan
- 11) Kecamatan Koto Tangah terdiri 13 Kelurahan.

Dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km².

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan pekarangan seluas 51,08 km² atau 7,35 persen.

Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah pulau Bintangur seluas 56,78 ha, kemudian pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 – 1853 m diatas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah kecamatan Lubuk Kilangan.

Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Kondisi pesisir pantai Kota Padang secara garis besar dapat dibedakan ats 2 kelompok, yaitu :

Kota Padang membujur dari utara ke selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 Km dan terdapat deretan bukit barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 Km². Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik.

Batas-batas wilayah Kota Padang adalah sebagai berikut :

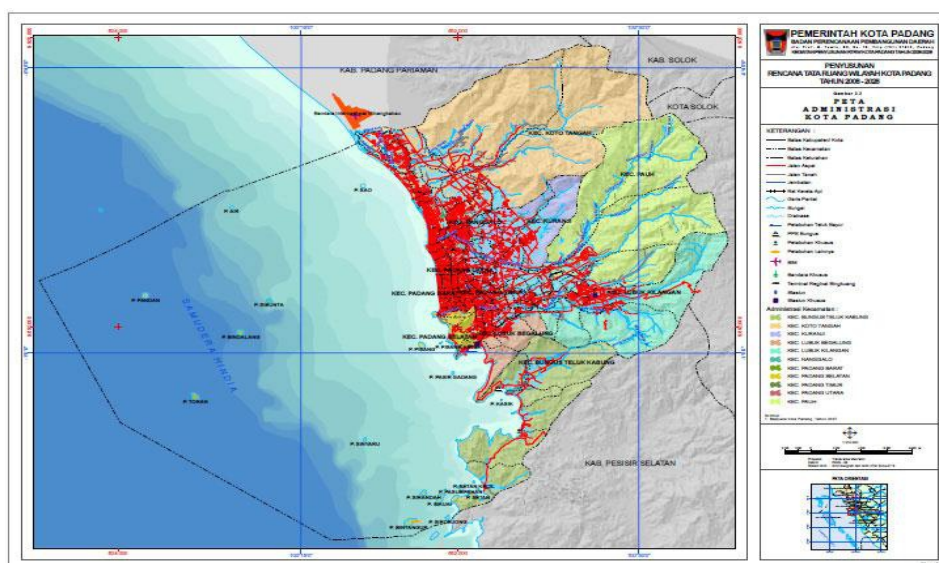
Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan

Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Sebelah Barat : Samudera Hindia

Peta Administrasi Kota Padang



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Kota Padang dengan luas wilayah 694,96 km² didiami penduduk sebanyak 912.910 jiwa dengan komposisi laki – laki sebanya 457.670 jiwa (50,13 %) dan 455.240 jiwa (49,86%) perempuan. Penduduk ini tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yaitu kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Pauh, Kuranji, Nanggalo dan Koto Tangah. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dimana penduduk laki-laki lebih banyak 2.430 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Gambaran ini terlihat di hampir semua kecamatan yang ada di Kota Padang, hanya 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat dan Nanggalo yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin
Kota Padang per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		PENDUDUK (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PADANG SELATAN	31,287	31,406	62,693
2	PADANG TIMUR	40,058	40,208	80,266
3	PADANG BARAT	21,931	22,493	44,424
4	PADANG UTARA	28,703	28,657	57,360
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14,011	13,427	27,438
6	LUBUK BEGALUNG	61,179	60,748	121,927
7	LUBUK KILANGAN	28,744	28,486	57,230
8	PAUH	31,172	30,492	61,664
9	KURANJI	73,208	72,103	145,311
10	NANGGALO	29,406	29,886	59,292
11	KOTO TANGAH	97,971	97,334	195,305
	TOTAL	457,670	455,240	912,910

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang untuk periode Semester I – Semester II Tahun 2020 adalah 0,29 %

Penyebaran penduduk yang tidak merata dan luas wilayah Kecamatan yang berbeda-beda menyebabkan jumlah penduduk disetiap Kecamatan sangatlah bervariasi dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Padang jiwa per kilometer persegi.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Padang Timur yaitu 9.848,59 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah hanya 8,15 kilometer persegi dan merupakan wilayah dengan luas terkecil ketiga setelah kecamatan Nanggalo. Hal ini disebabkan karena perkembangan penduduk kecamatan Padang Timur yang tidak terlepas dari keberadaan dengan potensi dibidang pendidikan dan kesehatan

Sementara tingkat kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 272,26 jiwa per kilometre persegi dengan luas wilayah sebesar 100,78 kilometer persegi. Ini disebabkan karena kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan kecamatan yang bentuk wilayah geografisnya adalah perbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan juga jarak rumah penduduk yang jauh antara satu sama lainnya.

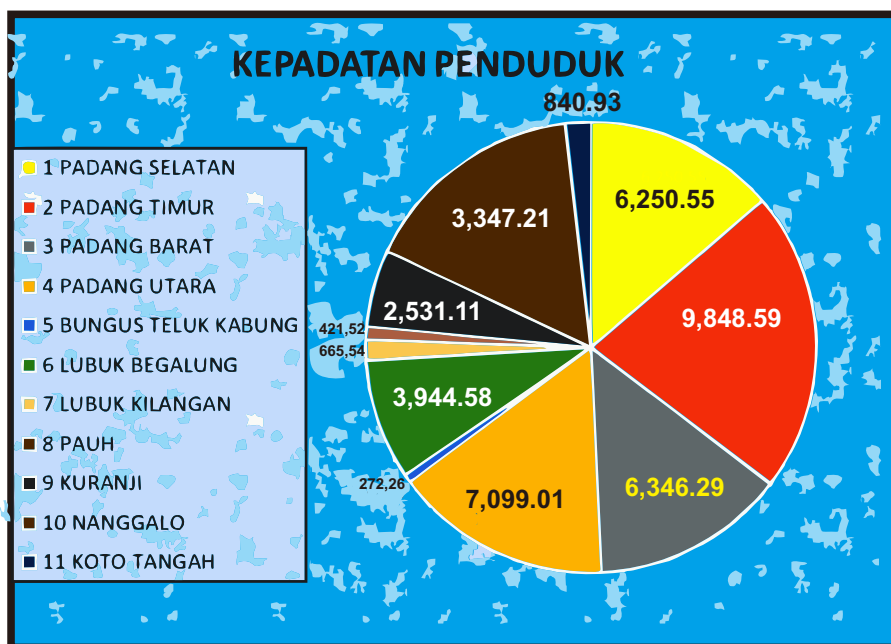
Gambaran jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk secara keseluruhan di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2.
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kota Padang per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (Km2)	KEPADATAN (Jiwa/Km2)
1	PADANG SELATAN	62,693	10.03	6,250.55
2	PADANG TIMUR	80,266	8.15	9,848.59
3	PADANG BARAT	44,424	7.00	6,346.29
4	PADANG UTARA	57,360	8.08	7,099.01
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27,438	100.78	272.26
6	LUBUK BEGALUNG	121,927	30.91	3,944.58
7	LUBUK KILANGAN	57,230	85.99	665.54
8	PAUH	61,664	146.29	421.52
9	KURANJI	145,311	57.41	2,531.11
10	NANGGALO	59,292	8.07	7,347.21
11	KOTO TANGAH	195,305	232.25	840.93
	TOTAL	912,910	694.96	1,313.62

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 (Diolah)

Gambar 1
Grafik Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2020



Sedangkan berdasarkan agama, penduduk Kota Padang didominasi oleh pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 883.085 jiwa atau 96,73 persen dan pemeluk agama lainnya adalah Kristen sebanyak 14.156 jiwa atau 1,55 persen, Katholik sebanyak 12.471 jiwa atau 1,37 persen Hindu sebanyak 52 jiwa atau 0,01 persen, Budha sebanyak 3.118 jiwa atau 0,34 persen, Konghucu sebanyak 2 jiwa atau 0 persen, dan Kepercayaan sebanyak 26 jiwa atau 0 persen.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP el dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2020 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Dinas Sosial Kota Padang.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari :

1. Data Registrasi dan
2. Data Lintas Sektor

Data Registrasi

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

Data Lintas Sektoral

Untuk melengkapi kebutuhan data yang dibutuhkan dan tidak ada pada data registrasi, dilakukan pengambilan data melalui data yang bersumber dari hasil data pengolahan dinas dan instansi lintas sektor yang berkaitan dengan lingkup pembahasan. Data lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah

upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-64 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 65 tahun keatas (mengikuti ketetapan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok

umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur median (*median age*)
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
- Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur.

Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB). Berikut jumlah penduduk Kota Padang yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan yang dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 13 dibawah. Jumlah Penduduk kecamatan Padang Selatan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Belakang Pondok	649	745	1,394
1002	Alang Laweh	1,734	1,668	3,402
1003	Ranah Parak Rumbio	1,281	1,400	2,681
1004	Pasa Gadang	3,047	3,071	6,118
1005	Batang Arau	2,589	2,530	5,119
1006	Seberang Palinggam	2,065	2,071	4,136
1007	Seberang Padang	3,655	3,787	7,442
1008	Mata Air	7,169	7,077	14,246
1009	Rawang	5,705	5,847	11,552
1010	Teluk Bayur	1,408	1,345	2,753
1011	Air Manis	1,035	967	2,002
1012	Bukit Gado - Gado	950	898	1,848
Kecamatan Padang Selatan		31,287	31,406	62,693

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Timur menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Sawahan	2,257	2,356	4,613
1002	Jati Baru	2,527	2,663	5,190
1003	Jati Baru	5,033	4,867	9,900
1004	Sawahan Timur	2,689	2,647	5,336
1005	Simpang Haru	2,103	2,090	4,193
1006	Kubu Marapalam	2,939	2,984	5,923
1007	Andalas	5,709	5,740	11,449
1008	Kubu Dalam Parak Karakah	7,982	7,884	15,866
1009	Parak Gadang Timur	4,314	4,426	8,740
1010	Ganting Parak Gadang	4,505	4,551	9,056
Kecamatan Padang Timur		40,058	40,208	80,266

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Th.2019

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5

Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Flamboyan Baru	2,199	2,191	4,390
1002	Rimbo Kaluang	1,947	1,994	3,941
1003	Ujung Gurun	2,239	2,347	4,586
1004	Purus	3,620	3,647	7,267
1005	Padang Pasir	1,988	2,072	4,060
1006	Olo	2,618	2,576	5,194
1007	Kampung Jao	1,767	1,837	3,604
1008	Belakang Tangsi	1,259	1,342	2,601
1009	Kampung Pondok	2,008	2,169	4,177
1010	Berok Nipah	2,286	2,318	4,604
	Kecamatan Padang Barat	21,931	22,493	44,424

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Utara menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6

Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Air Tawar Timur	1,466	1,353	2,819
1002	Air Tawar Barat	4,771	4,849	9,620
1003	Ulak Karang Utara	2,039	2,148	4,187
1004	Ulak Karang Selatan	4,407	4,355	8,762
1005	Lolong Belanti	4,015	4,026	8,041
1006	Alai Parak Kopi	6,667	6,618	13,285
1007	Gunung Pangilun	5,338	5,308	10,646
	Kecamatan Padang Utara	28,703	28,657	57,360

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Bungus Teluk Kabung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7

Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Bungus Timur	3,432	3,262	6,694
1002	Bungus Barat	3,742	3,621	7,363
1003	Bungus Selatan	1,689	1,662	3,351
1004	Teluk Kabung Utara	2,263	2,184	4,447
1005	Teluk Kabung Tengah	1,803	1,742	3,545
1006	Teluk Kabung Selatan	1,082	956	2,038
	Kec. Bungus Teluk Kabung	14,011	13,427	27,438

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Tabel 8
Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Cengkeh Nan XX	2,116	2,137	4,253
1002	Kampung Baru Nan XX	3,163	3,245	6,408
1003	Tanah Sirah Piai Nan XX	3,391	3,343	6,734
1004	Tanjung Saba Pitameh Nan XX	2,499	2,487	4,986
1005	Lubuk Begalung Nan XX	3,263	3,287	6,550
1006	Gurun Laweh Nan XX	2,664	2,724	5,388
1007	Tanjung Aua Nan XX	801	787	1,588
1008	Koto Baru Nan XX	3,996	4,008	8,004
1009	Banuaran Nan XX	5,202	5,235	10,437
1010	Parak Laweh Pulau Aia Nan XX	5,681	5,777	11,458
1011	Batung Taba Nan XX	4,261	4,156	8,417
1012	Pegambiran Ampalu Nan XX	10,854	10,729	21,583
1013	Pampangan Nan XX	6,444	6,243	12,687
1014	Gates Nan XX	3,703	3,444	7,147
1015	Kampung Jua Nan XX	3,141	3,146	6,287
	Kec.Lubuk Begalung	61,179	60,748	121,927

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 8 diatas ; dan Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Kilangan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini ;

Tabel 9

Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Indarung	5,654	5,594	11,248
1002	Padang Besi	3,839	3,835	7,674
1003	Batu Gadang	4,435	4,397	8,832
1004	Bandar Buat	7,578	7,624	15,202
1005	Koto Lalang	4,700	4,568	9,268
1006	Baringin	831	793	1,624
1007	Tarantang	1,707	1,675	3,382
	Kec. Lubuk Kilangan	28,744	28,486	57,230

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Pauh menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10

Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Limau Manis	2,845	2,789	5,634
1002	Koto Lua	4,488	4,499	8,987
1003	Limau Manis Selatan	5,247	4,994	10,241
1004	Piai Tengah	2,343	2,271	4,614
1005	Cupak Tengah	3,488	3,425	6,913
1006	Pisang	4,459	4,501	8,960
1007	Binuang Kampung Dalam	3,083	2,882	5,965
1008	Kapalo Koto	3,142	3,141	6,283
1009	Lambung Bukik	2,077	1,990	4,067
	Kecamatan Pauh	31,172	30,492	61,664

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Kuranji menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11
Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Pasar Ambacang	8,960	8,701	17,661
1002	Anduring	5,676	5,713	11,389
1003	Lubuk Lintah	4,707	4,620	9,327
1004	Ampang	3,554	3,528	7,082
1005	Kalumbuk	5,512	5,334	10,846
1006	Korong Gadang	10,032	9,896	19,928
1007	Kuranji	17,581	17,378	34,959
1008	Gunung Sarik	9,649	9,542	19,191
1009	Sungai Sapih	7,537	7,391	14,928
	Kecamatan Kuranji	73,208	72,103	145,311

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Nanggalo menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12
Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Surau Gadang	9,816	10,329	20,145
1002	Kampung Olo	3,136	3,223	6,359
1003	Kurao Pagang	6,889	6,740	13,629
1004	Gurun Laweh	1,724	1,740	3,464
1005	Tabing Banda Gadang	3,117	2,989	6,106
1006	Kampung Lapai	4,724	4,865	9,589
	Kecamatan Nanggalo	29,406	29,886	59,292

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jumlah Penduduk kecamatan Koto Tangah menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13
Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2020

Kode Kelurahan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1001	Balai Gadang	9,193	9,062	18,255
1002	Lubuk Minturun	5,312	5,376	10,688
1003	Aie Pacah	5,628	5,564	11,192
1004	Dadok Tunggul Hitam	10,314	10,212	20,526
1005	Koto Panjang Ikua Koto	6,508	6,557	13,065
1006	Koto Pulai	1,473	1,376	2,849
1007	Batipuh Panjang	7,618	7,612	15,230
1008	Padang Sarai	11,481	11,095	22,576
1009	Lubuk Buaya	11,232	11,279	22,511
1010	Batang Kabung Ganting	6,234	6,297	12,531
1011	Bungo Pasang	7,292	7,263	14,555
1012	Parupuk tabing	9,704	9,832	19,536
1013	Pasie Nan Tigo	5,982	5,809	11,791
Kec.Koto Tangah		97,971	97,334	195,305

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

- 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
- Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Jumlah penduduk Kota Padang menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2020 sebagian besar merupakan penduduk usia muda yaitu pada kelompok umur antara 0 - 14 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 05 - 09 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 05 - 09 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50 persen) yaitu sebesar 68,01 persen merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 25,59 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 6,4 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 14.

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020**

UMUR	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
00-04	33,670	7.36	30,871	6.78	64,541	7.07
05-09	42,988	9.39	39,646	8.71	82,634	9.05
10-14	41,925	9.16	39,280	8.63	81,205	8.90
15-19	39,918	8.72	37,712	8.28	77,630	8.50
20-24	41,013	8.96	38,992	8.57	80,005	8.76
25-29	37,959	8.29	37,146	8.16	75,105	8.23
30-34	36,086	7.88	35,347	7.76	71,433	7.82
35-39	36,104	7.89	35,431	7.78	71,535	7.84
40-44	31,911	6.97	31,403	6.90	63,314	6.94
45-49	27,910	6.10	29,668	6.52	57,578	6.31
50-54	24,792	5.42	26,897	5.91	51,689	5.66
55-59	20,871	4.56	23,412	5.14	44,283	4.85
60-64	18,116	3.96	19,608	4.31	37,724	4.13
65-69	12,389	2.71	13,428	2.95	25,817	2.83
70-74	5,742	1.25	6,624	1.46	12,366	1.35
75+	6,276	1.37	9,775	2.15	16,051	1.76
JUMLAH	457,670	50.13	455,240	49.87	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu seperempat penduduk Kota Padang berjumlah 228.380 jiwa (25,01 persen). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Padang harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 64.541 Jiwa (7,07 persen) penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2020 merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Kota Padang dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 15.
Jumlah Penduduk Kota Padang
Per 31 Desember 2020

Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif (fx)	Kumulatif (%)
00-04	64,541	64,541	7.07
05-09	82,634	147,175	16.12
10-14	81,205	228,380	25.02
15-19	77,630	306,010	33.52
20-24	80,005	386,015	42.28
25-29	75,105	461,120	50.51
30-34	71,433	532,553	58.34
35-39	71,535	604,088	66.17
40-44	63,314	667,402	73.11
45-49	57,578	724,980	79.41
50-54	51,689	776,669	85.08
55-59	44,283	820,952	89.93
60-64	37,724	858,676	94.06
65-69	25,817	884,493	96.89
70-74	12,366	896,859	98.24
75+	16,051	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2019 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 15, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Padang yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Umur Median (Md)} &= I_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right) \\
 \text{Umur Median (Md)} &= 25 + \left(\frac{456.455 - 386.015}{75.105} \times 5 \right) \\
 \text{Umur Median (Md)} &= 25 + 4,6894 \\
 \text{Umur Median (Md)} &= \mathbf{29,6894 \text{ tahun}} \quad \mathbf{29,69 \text{ Th}}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umur

Dengan demikian, umur median penduduk Kota Padang per 31 Desember 2020 adalah 29,69 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2020 berusia dibawah 29,69 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29,69 tahun. Umur median ini terletak diantara 25-30 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Padang dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

b) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK), biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2020 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Padang per 31 Desember 2020 tersaji pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Dari kedua tabel tersebut nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Padang per 31 Desember 2020 adalah 100,53 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100-101 orang penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur

menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,34 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 16.
Rasio Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasi Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
00-04	33,670	30,871	64,541	109.07
05-09	42,988	39,646	82,634	108.43
10-14	41,925	39,280	81,205	106.73
15-19	39,918	37,712	77,630	105.85
20-24	41,013	38,992	80,005	105.18
25-29	37,959	37,146	75,105	102.19
30-34	36,086	35,347	71,433	102.09
35-39	36,104	35,431	71,535	101.90
40-44	31,911	31,403	63,314	101.62
45-49	27,910	29,668	57,578	94.07
50-54	24,792	26,897	51,689	92.17
55-59	20,871	23,412	44,283	89.15
60-64	18,116	19,608	37,724	92.39
65-69	12,389	13,428	25,817	92.26
70-74	5,742	6,624	12,366	86.68
75+	6,276	9,775	16,051	64.20
Kota Padang	457,670	455,240	912,910	100.53

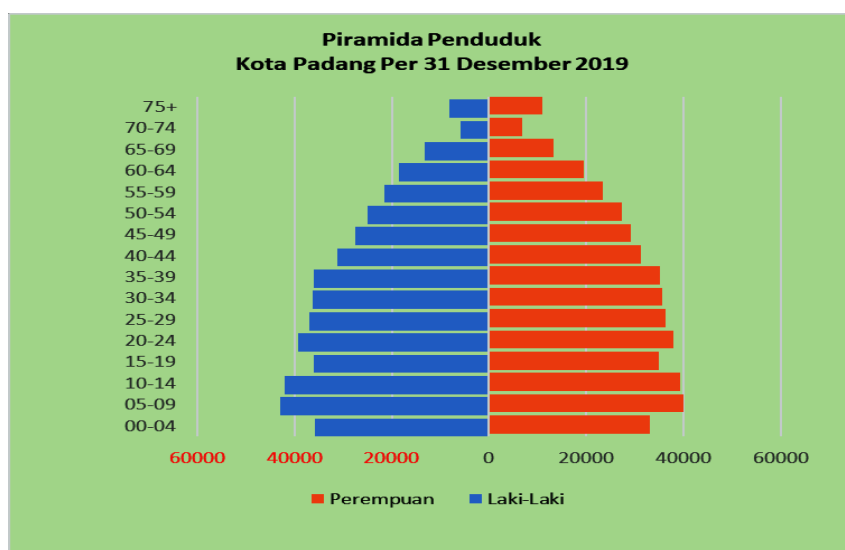
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2020

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Padang per 31 Desember 2020 dinamakan "Piramida penduduk dengan bentuk "sarang tawon kuno". Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Pada dasarnya piramida terlihat jumlah kelahiran yang begitu rendah.

Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2020 dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2020, dapat dilihat bahwa struktur umur penduduk Kota Padang saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 10-14 tahun, sehingga penyediaan pelayanan pendidikan agar dapat lebih ditingkatkan. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Padang sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas

pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,40 persen kondisi per 31 Desember 2020. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung

pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 17, di bawah ini :

Tabel 17.
Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%	Dependency Ratio
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	118,583	109,797	228,380	25.02	36.23
15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	314,680	315,616	630,296	69.04	
> 65 Tahun (Umur Tua)	24,407	29,827	54,234	5.94	8.60
Jumlah	457,670	455,240	912,910	100.00	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

Dari tabel 18 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kota Padang per 31 Desember 2020 adalah sebesar 44,83 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 sampai 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 44,83 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 36,23 persen dan rasio penduduk tua sebesar 8,60 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Padang tergolong kota yang sangat padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Padang per 31 Desember 2020. Dengan luas 694,96 kilometer persegi, Kota Padang didiami oleh penduduk sebanyak 912.910 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 1.313,62 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2020. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Padang didiami sebanyak 1.313 sampai dengan 1.314 jiwa.

Tabel 18.
Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km)	Kepadatan
		Laki-Laki	Perempuan			
1	PADANG SELATAN	31,287	31,406	62,693	10.03	6,250.55
2	PADANG TIMUR	40,058	40,208	80,266	8.15	9,848.59
3	PADANG BARAT	21,931	22,493	44,424	7.00	6,346.29
4	PADANG UTARA	28,703	28,657	57,360	8.08	7,099.01
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14,011	13,427	27,438	100.78	272.26
6	LUBUK BEGALUNG	61,179	60,748	121,927	30.91	3,944.58
7	LUBUK KILANGAN	28,744	28,486	57,230	85.99	665.54
8	PAUH	31,172	30,492	61,664	146.29	421.52
9	KURANJI	73,208	72,103	145,311	57.41	2,531.11
10	NANGGALO	29,406	29,886	59,292	8.07	7,347.21
11	KOTO TANGAH	97,971	97,334	195,305	232.25	840.93
	Kota Padang	457,670	455,240	912,910	694.96	1,313.62

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

Dari Tabel 18 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Padang berada di Kecamatan Padang Timur dengan luas wilayah 8,15 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 80.266 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luas wilayah 100,78 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 272,26 jiwa.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Tahun 2020 disajikan pada Tabel 19, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Padang dari tahun 2019 ke Tahun

2020 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 2,73 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Kota Padang, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kabupaten/Kota se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan Kabupaten/Kota.

Tabel 19.
Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Pertumbuhan Penduduk
		2019	2020	
1	PADANG SELATAN	62,649	62,693	2.72
2	PADANG TIMUR	80,848	80,266	2.70
3	PADANG BARAT	45,185	44,424	2.67
4	PADANG UTARA	57,525	57,360	2.71
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27,067	27,438	2.76
6	LUBUK BEGALUNG	121,754	121,927	2.72
7	LUBUK KILANGAN	57,032	57,230	2.73
8	PAUH	60,749	61,664	2.76
9	KURANJI	143,456	145,311	2.75
10	NANGGALO	59,488	59,292	2.71
11	KOTO TANGAH	192,804	195,305	2.75
	Kota Padang	908,557	912,910	2.73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem. II Th 2019 dan Sem II Th.2020 (Diolah)

Dari Tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa seluruh Kecamatan yaitu mengalami pertumbuhan penduduk yang positif. Dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Padang pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh

seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini :

Tabel 20.
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan
Dan Jenis Kelamin Di Kota Padang
Per 31 Desember 2020

NO	Tingkat Pendidikan	JENIS KELAMIN				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Blm Sekolah	109,527	12.00	102,503	11.23	212,030	23.23
2	Blm Tamat SD/Sederajat	53,485	5.86	50,739	5.56	104,224	11.42
3	Tamat SD / Sederajat	41,718	4.57	45,108	4.94	86,826	9.51
4	SLTP / Sederajat	59,297	6.50	55,217	6.05	114,514	12.54
5	SLTA / Sederajat	140,829	15.43	130,990	14.35	271,819	29.78
6	Diploma I / II	1,851	0.20	4,864	0.53	6,715	0.74
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	10,944	1.20	17,466	1.91	28,410	3.11
8	Diploma IV / Strata I	34,810	3.81	43,724	4.79	78,534	8.60
9	Strata - II	4,556	0.50	4,315	0.47	8,871	0.97
10	Strata - III	653	0.07	314	0.03	967	0.11
	TOTAL	457,670	50.13	455,240	49.87	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

Dari Tabel 20 terlihat bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2020 sebesar 29,78 persen berpendidikan SLTA/ sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Begitu juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, dan Diploma IV/Strata I lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hanya untuk tingkat pendidikan Strata II dan Strata III, jumlah penduduk laki-laki yang menamatkannya lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Padang perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kab/Kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 96,73 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 1,55 persen, Katholik 1,37 persen. Sedangkan penganut agama Hindu hanya 49 orang (0,01 persen), Budha 3.211 orang (0,34 persen), Konghucu hanya 2 orang (0 persen), dan Kepercayaan sebanyak 26 orang (0 persen).

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 23, maka agama Islam mendominasi di 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang.

Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen dan Katolik terbesar yaitu 14.156 jiwa penganut dan 12.471 jiwa penganut. Selain itu, Kota Padang juga merupakan wilayah dengan penganut agama Budha dan Hindu yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Padang.

Distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020 dan distribusi penduduk menurut agama dan Kecamatan Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 21 dan Tabel 22 berikut ini :

Tabel 21.
Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

No	Agama	Jenis Kelamin				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Islam	442,864	48.51	440,221	48.22	883,085	96.73
2	Kristen	7,164	0.78	6,992	0.77	14,156	1.55
3	Katholik	5,985	0.66	6,486	0.71	12,471	1.37
4	Hindu	26	0.00	26	0.00	52	0.01
5	Buddha	1,616	0.18	1,502	0.16	3,118	0.34
6	Khonghucu	1	0.00	1	0.00	2	0.00
7	Kepercayaan Tuhan YME	14	0.00	12	0.00	26	0.00
	Jumlah	457,670	50.13	455,240	49.87	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Tabel 22 Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan, Kota Padang Per 31 Desember 2020

NO	Kecamatan	Agama															
		Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Buddha		Khonghucu		Kepercayaan Terhadap Tuhan YME		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Padang Selatan	53,687	5.88	4,527	0.50	3626	0.40	0	-	850	0.09	2	0.00	1	0.00	62,693	6.87
2	Padang Timur	78,802	8.63	727	0.08	583	0.06	4	0.00	150	0.02	0	-	-	-	80,266	8.79
3	Padang Barat	37,697	4.13	1,033	0.11	4018	0.44	0	-	1672	0.18	0	-	4	0.00	44,424	4.87
4	Padang Utara	56,665	6.21	403	0.04	261	0.03	5	0.00	26	0.00	0	-	-	-	57,360	6.28
5	Bungus Teluk Kabung	26,935	2.95	235	0.03	268	0.03	0	-	0	-	0	-	-	-	27,438	3.01
6	Lubuk Begalung	117,548	12.88	2,601	0.28	1509	0.17	4	0.00	263	0.03	0	-	2	0.00	121,927	13.36
7	Lubuk Kilangan	56,946	6.24	214	0.02	68	0.01	0	-	1	0.00	0	-	1	0.00	57,230	6.27
8	Pauh	61,374	6.72	211	0.02	63	0.01	8	0.00	2	0.00	0	-	6	0.00	61,664	6.75
9	Kuranji	144,271	15.80	735	0.08	261	0.03	2	0.00	36	0.00	0	-	6	0.00	145,311	15.92
10	Nanggalo	58,400	6.40	442	0.05	423	0.05	2	0.00	24	0.00	0	-	1	0.00	59,292	6.49
11	Koto Tengah	190,760	20.90	3,028	0.33	1391	0.15	27	0.00	94	0.01	0	-	5	0.00	195,305	21.39
	TOTAL	883,085	96.73	14,156	1.55	12,471	1.37	52	0.01	3,118	0.34	2.00	0.00	26	0.00	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut kecamatan.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 disajikan pada Tabel 23, sedangkan distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan kecamatan per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 23.

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

Jenis Kecacatan	Laki-Laki		Perempuan		Penyandang Cacat	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cacat Fisik	95	18.06	73	22.12	168	19.63
Tuna Netra	40	7.60	23	6.97	63	7.36
Tuna Rungu	114	21.67	88	26.67	202	23.60
Cacat Mental	141	26.81	60	18.18	201	23.48
Cacat Fisik/Mental	49	9.32	38	11.52	87	10.16
Cacat Lainnya	87	16.54	48	14.55	135	15.77
TOTAL	526	100.00	330	100.00	856	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

Dari Tabel 23 di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Padang sebanyak 856 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 912.910 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah tunarungu/Tunawicara sebanyak 202 jiwa (23,60 persen) diikuti penyandang cacat fisik sebanyak 168 jiwa (19,63 persen) dengan persentase tertinggi pada laki-laki 95 jiwa dan cacat mental/jiwa 87 Jiwa (10,16 persen). Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Bila dilihat pada Tabel 24, dapat diketahui bahwa jenis kecacatan jumlah terbesarnya berada di kecamatan Koto Tangah dengan jenis kecacatan yakni cacat fisik, sedangkan jumlah terkecil berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah Kota Padang untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan. Selanjutnya, pemerintah Kota Padang juga harus menyediakan Rumah Sakit khusus bagi penyandang cacat ini agar seluruh penyandang cacat bisa mendapatkan pelayanan yang optimal.

Tabel 24. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2020

NO	Kecamatan	Jenis Kecacatan																		Jumlah		
		Cact Fisik			Tuna Netra			Tuna Rungu			Cacat Mental/Jiwa			Cact Fisik dan Mental			Cacat Lainnya					
		Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah
1	Padang Selatan	6	4	10	1	1	2	13	7	20	11	2	13	3	4	7	10	3	13	44	21	65
2	Padang Timur	12	11	23	4	1	5	5	14	19	22	4	26	5	4	9	14	5	19	62	39	101
3	Padang Barat	5	2	7	0	2	2	11	5	16	11	7	18	3	3	6	9	5	14	39	24	63
4	Padang Utara	2	4	6	1	1	2	8	7	15	7	2	9	4	2	6	5	3	8	27	19	46
5	Bungus Teluk Kabung	7		7	6	4	10	4	7	11	7	3	10	3	-	3	5	1	6	32	15	47
6	Lubuk Begalung	9	12	21	2	2	4	24	17	41	16	10	26	6	6	12	7	3	10	64	50	114
7	Lubuk Kilangan	8	6	14	4	0	4	4	4	8	3	1	4	3	-	3	2	-	2	24	11	35
8	Pauh	4	2	6	8	3	11	3	4	7	17	6	23	6	3	9	9	5	14	47	23	70
9	Kuranji	15	13	28	4	4	8	8	6	14	8	8	16	5	7	12	3	3	6	43	41	84
10	Nanggalo	8	4	12	10	5	15	14	6	20	17	8	25	5	3	8	5	8	13	59	34	93
11	Koto Tengah	19	15	34	0	0	0	20	11	31	22	9	31	6	6	12	18	12	30	85	53	138
	TOTAL	95	73	168	40	23	63	114	88	202	141	60	201	49	38	87	87	48	135	526	330	856

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini :

Tabel 25.

Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

No	Status Perkawinan	Jenis Kelamin				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	247,799	27.14	207,325	22.71	455,124	49.85
2	Kawin	201,968	22.12	209,770	22.98	411,738	45.10
3	Cerai Hidup	3,719	0.41	9,088	1.00	12,807	1.40
4	Cerai Mati	4,184	0.46	29,057	3.18	33,241	3.64
	Jumlah	457,670	50.13	455,240	49.87	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

Tabel 26. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Status Perkawinan									
		Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Padang Selatan	31,395	3.44	27,718	3.04	1,073	0.12	2,507	0.27	62,693	6.87
2	Padang Timur	39,207	4.29	36,351	3.98	1,383	0.15	3,325	0.36	80,266	8.79
3	Padang Barat	21,623	2.37	19,654	2.15	854	0.09	2,293	0.25	44,424	4.87
4	Padang Utara	28,003	3.07	26,123	2.86	902	0.10	2,332	0.26	57,360	6.28
5	Bungus Teluk Kabung	14,097	1.54	12,169	1.33	274	0.03	898	0.10	27,438	3.01
6	Lubuk Begalung	60,508	6.63	55,249	6.05	1,736	0.19	4,434	0.49	121,927	13.36
7	Lubuk Kilangan	28,494	3.12	26,041	2.85	791	0.09	1,904	0.21	57,230	6.27
8	Pauh	31,301	3.43	27,587	3.02	740	0.08	2,036	0.22	61,664	6.75
9	Kuranji	73,286	8.03	65,495	7.17	1,722	0.19	4,808	0.53	145,311	15.92
10	Nanggalo	29,145	3.19	27,129	2.97	813	0.09	2,205	0.24	59,292	6.49
11	Koto Tangah	98,065	10.74	88,222	9.66	2,519	0.28	6,499	0.71	195,305	21.39
	Jumlah	455,124	49.85	411,738	45.10	12,807	1.40	33,241	3.64	912,910	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (Diolah)

Tabel 25 menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2020 berjumlah 455.124 jiwa (49,85 persen). Hal ini terlihat, baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, proporsi penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih kecil dengan perempuan. Sedangkan, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Jika diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, pada Tabel 26 dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk

berstatus kawin dengan persentase tertinggi ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 88.222 jiwa (9,66 persen), diikuti Kecamatan Kuranji dengan jumlah 65,495 jiwa (7,17 persen), sedangkan kecamatan dengan persentase terendah ada pada kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah 12.169 jiwa (1,33 persen).

Sedangkan untuk kecamatan dengan jumlah penduduk cerai hidup dan cerai mati dengan persentase tertinggi juga ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah masing-masing 2.519 jiwa (0,28 persen) untuk cerai hidup dan sebanyak 6.499 (0,71 persen) untuk cerai mati.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 27, berikut ini :

Tabel 27.
Angka Perkawinan Kasar
Kota Padang Per Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Kasar
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Perkawinan	
Padang Selatan	62,671	27,718	442.28
Padang Timur	80,557	36,351	451.25
Padang Barat	44,805	19,654	438.66
Padang Utara	57,443	26,123	454.77
Bungus Teluk Kabung	27,253	12,169	446.53
Lubuk Begalung	121,841	55,249	453.45
Lubuk Kilangan	57,131	26,041	455.81
Pauh	61,207	27,587	450.72
Kuranji	144,384	65,495	453.62
Nanggalo	59,390	27,129	456.79
Koto Tengah	194,055	88,222	454.62
Kota Padang	910,734	411,738	452.09

Sumber : DKB Sem.II Th.2019 dan Semester II Th.2020

Dari Tabel 27 dapat dilihat angka perkawinan kasar Kota Padang adalah sebesar 452,09, artinya bahwa di Kota Padang pada Tahun 2020 dari 1.000 penduduk terdapat 452 – 453 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 452 – 453 kali terjadi peristiwa perkawinan.

b) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai factor penyebut.

Sementara penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini :

Tabel 28.
Angka Perkawinan Umum
Kota Padang Per Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk Usia 15 Th Keatas	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
Padang Selatan	47,422	27,718	584.50
Padang Timur	61,267	36,351	593.32
Padang Barat	34,703	19,654	566.35
Padang Utara	43,943	26,123	594.47
Bungus Teluk Kabung	19,842	12,169	613.30
Lubuk Begalung	90,355	55,249	611.47
Lubuk Kilangan	42,069	26,041	619.01
Pauh	45,568	27,587	605.40
Kuranji	108,135	65,495	605.68
Nanggalo	44,748	27,129	606.26
Koto Tengah	146,478	88,222	602.29
Kota Padang	684,530	411,738	601.49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Th.2020 (Diolah)

Dari Tabel diatas dapat dilihat angka perkawinan umum Kota Padang adalah sebesar 601,49 artinya bahwa di Kota Padang pada Tahun 2020 dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun keatas terdapat sebanyak 601 orang yang melakukan perkawinan.

c) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi

demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka perceraian kasar Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 29, yaitu sebesar 14,06 yang artinya bahwa di Kota Padang pada Tahun 2020 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 14-15 kali.

Data jumlah perceraian tersebut diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Tahun 2019 dan 2020 sehingga data yang tersaji adalah jumlah perceraian untuk penduduk muslim dan non muslim yang ada di database. Dari tabel juga terlihat bahwa angka perceraian terbesar berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 19,06 dan yang terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 10 05

Tabel 29.
Angka Perceraian Kasar
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Kasar
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Perceraian	
Padang Selatan	62,671	1,073	17.12
Padang Timur	80,557	1,383	17.17
Padang Barat	44,805	854	19.06
Padang Utara	57,443	902	15.70
Bungus Teluk Kabung	27,253	274	10.05
Lubuk Begalung	121,841	1,736	14.25
Lubuk Kilangan	57,131	791	13.85
Pauh	61,207	740	12.09
Kuranji	144,384	1,722	11.93
Nanggalo	59,390	813	13.69
Koto Tengah	194,055	2,519	12.98
Kota Padang	910,734	12,807	14.06

Sumber : DKB Sem II Th.2019, DKB Sem II Th.2020 Kota Padang (Diolah)

d) Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar, karena menunjukkan penduduk berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 30 dibawah ini :

Tabel 30.
Angka Perceraian Umum
Kota Padang Per Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Kasar
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Perceraian	
Padang Selatan	62,671	1,073	17
Padang Timur	80,557	1,383	17
Padang Barat	44,805	854	19
Padang Utara	57,443	902	16
Bungus Teluk Kabung	27,253	274	10
Lubuk Begalung	121,841	1,736	14
Lubuk Kilangan	57,131	791	14
Pauh	61,207	740	12
Kuranji	144,384	1,722	12
Nanggalo	59,390	813	14
Koto Tengah	194,055	2,519	13
Kota Padang	910,734	12,807	14

Sumber : DKB Sem II Th.2019, DKB Sem II Th.2020 Kota Padang
(Diolah)

Dari Tabel 30 tersebut dapat dilihat bahwa angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2020 adalah sebesar 14 yang berarti bahwa di Kota Padang pada Tahun 2020 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 14 kali. Dari tabel juga dapat dilihat bahwa angka perceraian kasar tertinggi berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 19 dan terendah berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 10.

Angka perceraian kasar, data perceraian untuk menghitung angka perkawinan kasar ini diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Kota Padang yang tersaji berdasarkan kecamatan.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 31 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kota Padang per 31 Desember 2020 sebanyak 267.674 keluarga yang tersebar di 11 Kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu kecamatan Koto Tangah sebanyak 56.118 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Kuranji sebanyak 41.366 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 7.632

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Padang sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Padang lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Padang dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang.

Tabel 31.
Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Kota Padang Per 31 Desember 2020

1	PADANG SELATAN	62.693	19.027	3
2	PADANG TIMUR	80.266	24.559	3
3	PADANG BARAT	44.424	14.432	3
4	PADANG UTARA	57.360	17.593	3
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27.438	7.632	4
6	LUBUK BEGALUNG	121.927	35.579	3
7	LUBUK KILANGAN	57.230	16.450	3
8	PAUH	61.664	17.436	4
9	KURANJI	145.311	41.366	4
10	NANGGALO	59.292	17.482	3
11	KOTO TANGAH	195.305	56.118	3
	TOTAL	912.910	267.674	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 32 di bawah ini :

Tabel 32.

Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga di Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	214,622	47	53,052	12	267,674	29
2	Suami	2	-	-	-	2	-
3	Istri	-	-	190,995	42	190,995	21
4	Anak	230,974	50	197,185	43	428,159	47
5	Menantu	72	-	20	-	92	-
6	Cucu	2,056	-	1,784	-	3,840	-
7	Orang Tua	155	-	1,597	-	1,752	-
8	Mertua	452	-	3,607	1	4,059	-
9	Famili Lain	8,855	2	6,557	1	15,412	2
10	Pembantu	5	-	28	-	33	-
11	Lainnya	474	-	418	-	892	-
	Jumlah	457,667	100	455,243	100	912,910	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Dari Tabel 32 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 428.159 jiwa (47 persen). Dari Tabel 32 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53.052 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat

dilihat pada Tabel 33 di bawah, dimana terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu sebanyak 33.768 jiwa (20,36 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 7.563 jiwa (14,26 persen). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 40-44, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami hal sebaliknya dengan mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak bila sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 33.

Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kota Padang Per 31 Desember 2020

Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
	Jumlah	%	Perempuan	%	Jumlah	%
00-04		-		-	0	-
05-09		-		-	0	-
10-14	78	0.04	52	0.10	130	0.13
15-19	284	0.13	236	0.44	520	0.58
20-24	2,594	1.21	878	1.65	3,472	2.86
25-29	13,395	6.24	1,576	2.97	14,971	9.21
30-34	25,701	11.98	2,395	4.51	28,096	16.49
35-39	30,509	14.22	3,259	6.14	33,768	20.36
40-44	29,335	13.67	3,840	7.24	33,175	20.91
45-49	26,615	12.40	4,768	8.99	31,383	21.39
50-54	24,092	11.23	5,889	11.10	29,981	22.33
55-59	20,504	9.55	6,613	12.47	27,117	22.02
60-64	17,853	8.32	7,563	14.26	25,416	22.57
65-69	12,174	5.67	6,519	12.29	18,693	17.96
70-74	5,586	2.60	3,759	7.09	9,345	9.69
75+	5,902	2.75	5,705	10.75	11,607	13.50
Total	214,622	100.00	53,052	100.00	267,674	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2020 disajikan dalam Tabel 34 berikut ini :

Tabel 34.
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Padang Selatan	14,745	6.87	4,282	8.07	19,027	7.11
Padang Timur	19,152	8.92	5,407	10.19	24,559	9.17
Padang Barat	10,710	4.99	3,722	7.02	14,432	5.39
Padang Utara	13,771	6.42	3,822	7.20	17,593	6.57
Bungus Teluk Kabung	6,228	2.90	1,404	2.65	7,632	2.85
Lubuk Begalung	28,803	13.42	6,776	12.77	35,579	13.29
Lubuk Kilangan	13,457	6.27	2,993	5.64	16,450	6.15
Pauh	14,286	6.66	3,150	5.94	17,436	6.51
Kuranji	33,969	15.83	7,397	13.94	41,366	15.45
Nanggalo	14,017	6.53	3,465	6.53	17,482	6.53
Koto Tengah	45,484	21.19	10,634	20.04	56,118	20.97
Kota Padang	214,622	100.00	53,052	100.00	267,674	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Dari Tabel 34 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Padang adalah laki-laki yaitu sebanyak 214.622 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 53.052 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Padang, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan dengan perbandingan terbesar berada di Kecamatan Lubuk Begalung, yaitu 4 : 1, dan yang terendah adalah Kecamatan Bungus TELuk Kabung dengan perbandingan 4 : 1. Dari Tabel 34 juga dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada di Kecamatan Koto Tengah sebanyak 45.484 jiwa (21,19 persen), sedangkan untuk kepala keluarga perempuan terbesar juga

berada di Kecamatan Koto Tangah yaitu sebanyak 10.634 jiwa (20,43 persen).

5) *Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin*

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 35 di bawah ini :

Tabel 35.
Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang
Per 31 Desember 2020

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Belum Kawin	7,070	3.29	3,991	7.52	11,061	4.13
Kawin	200,717	93.52	16,564	31.22	217,281	81.17
Cerai Hidup	3,154	1.47	8,119	15.30	11,273	4.21
Cerai Mati	3,681	1.72	24,378	45.95	28,059	10.48
Jumlah	214,622	100.00	53,052	100.00	267,674	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 217.281 jiwa (81,17 persen), dan pada umumnya

laki-laki yaitu sebanyak 200.717 jiwa (93,52 persen). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 11.061 jiwa (4,13 persen) saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 15,30 persen cerai hidup dan 45,95 persen berstatus cerai mati. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (7,52 persen), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 3,29 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang belum kawin lebih kecil daripada kepala keluarga perempuan. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang

menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 36 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah SLTA/ sederajat sebanyak 121.982 jiwa (45,57 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 40.417 jiwa (15,10 persen), dan Tamat SD/ sederajat sebanyak 36.692 jiwa (13,71 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 5,32 persen dan S1/S2/S3 sebesar 15,04 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 2,34 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Padang. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga sedang berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Padang agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 36.
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Total (Jiwa)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak/Belum Sekolah	3,705	1.73	2,547	4.80	6,252	2.34
Belum Tamat SD/Sederajat	4,720	2.20	3,134	5.91	7,854	2.93
Tamat SD/Sederajat	24,447	11.39	12,245	23.08	36,692	13.71
SLTP/Sederajat	31,792	14.81	8,625	16.26	40,417	15.10
SLTA/Sederajat	103,348	48.15	18,634	35.12	121,982	45.57
Diploma I/II	1,629	0.76	886	1.67	2,515	0.94
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	9,626	4.49	2,096	3.95	11,722	4.38
Diploma IV/Strata I	30,287	14.11	4,316	8.14	34,603	12.93
Strata II	4,425	2.06	489	0.92	4,914	1.84
Strata III	643	0.30	80	0.15	723	0.27
Jumlah	214,622	100.00	53,052	100.00	267,674	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD, dan tamat SD masing-masing (4,80 persen) dan (5,91 persen). Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 37 di bawah ini :

Tabel 37
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja
dan Jenis Kelamin Kota Padang
Per 31 Desember 2020

Status Bekerja	Laki- Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total (Jiwa)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Bekerja	200,752	93.54	10,175	19.18	210,927	78.80
Belum/Tidak Bekerja	2,911	1.36	1,423	2.68	4,334	1.62
Pelajar/Mahasiswa	2,185	1.02	1,340	2.53	3,525	1.32
Pensiunan	8,725	4.07	2,442	4.60	11,167	4.17
Mengurus Rumah Tangga	49	0.02	37,672	71.01	37,721	14.09
Jumlah	214,622	100.00	53,052	100.00	267,674	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun

demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,02 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 71,01 persen. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2020 sebanyak 2.911 jiwa (1,36 persen), dimana proporsi kepala keluarga laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi bapak yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 4,07 persen dengan proporsi jumlah pensiunan kepala keluarga laki-laki lebih kecil dari pensiunan kepala keluarga perempuan. Hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 37 juga terlihat bahwa terdapat 3.525 jiwa (1,32 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau data ini perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan

menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2020 tersaji pada Tabel 39 di bawah ini :

Tabel 39.
Jumlah Kelahiran Hidup
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Padang Selatan	479	457	936
Padang Timur	708	689	1,397
Padang Barat	341	337	678
Padang Utara	423	442	865
Bungus Teluk Kabung	218	226	444
Lubuk Begalung	902	827	1,729
Lubuk Kilangan	477	487	964
Pauh	474	455	929
Kuranji	1,056	1,042	2,098
Nanggalo	482	437	919
Koto Tengah	1,459	1,406	2,865
Total	7,019	6,805	13,824

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Dari Tabel 39 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Padang pada Tahun 2020 adalah sebanyak 13.824 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 7.019 jiwa dan perempuan 6.805 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan perempuan.

Dari Tabel 38 juga dapat dilihat kelahiran hidup terbesar berada di kecamatan Koto Tengah sebesar 2.865 kelahiran, yang memang kecamatan Koto Tengah adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Padang. Sedangkan kelahiran hidup terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 444 kelahiran.

2) *Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)*

Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 39 yaitu sebesar 15,16 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Padang pada pertengahan Tahun 2020 terjadi 15-16 kelahiran hidup. Secara Kecamatan, dari Tabel 39 juga dapat dilihat CBR terbesar berada di Kecamatan Padang Timur yaitu sebesar 17,36 yang merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar setelah Kecamatan Lubuk Kilangan di Kota Padang. Sedangkan CBR yang terendah berada di Kecamatan Lubuk Begalung yaitu sebesar 14,18.

Tabel 39.
Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Crade Birth Rate (CBR)
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Kelahiran	
Padang Selatan	62,643	936	14.94
Padang Timur	80,490	1,397	17.36
Padang Barat	44,619	678	15.20
Padang Utara	57,434	865	15.06
Bungus Teluk Kabung	27,311	444	16.26
Lubuk Begalung	121,891	1,729	14.18
Lubuk Kilangan	57,112	964	16.88
Pauh	61,437	929	15.12
Kuranji	144,848	2,098	14.48
Nanggalo	59,407	919	15.47
Koto Tangah	194,412	2,865	14.74
TOTAL	911,604	13,824	15.16

Sumber : DKB Sem.II Th.2019,DKB Sem II Th.2020, DKK Th.2020 (Diolah)

3) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kota Padang Tahun 2020 tersaji pada Tabel 40, dimana data jumlah kematian merupakan data pelayanan yang dilakukan oleh Disduk Capil dan Puskesmas Kecamatan yang diperoleh dari pelaporan kematian yang dilakukan oleh penduduk serta pemutakhiran data kematian yang dilaksanakan Disdukcapil Kota Padang melalui pendataan yang dilaporkan secara berjenjang yang berada di masing-masing Kecamatan.

Tabel 40.
Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Kematian Kasar
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Kematian	
Padang Selatan	62,671	41	1
Padang Timur	80,557	163	2
Padang Barat	44,805	149	3
Padang Utara	57,443	44	1
Bungus Teluk Kabung	27,253	5	0
Lubuk Begalung	121,841	271	2
Lubuk Kilangan	57,131	25	0
Pauh	61,207	33	1
Kuranji	144,384	75	1
Nanggalo	59,390	22	0
Koto Tengah	194,055	122	1
Kota Padang	910,734	950	1

Sumber : DKB II 2019, DKB II 2020, (diolah)

Dari Tabel 40 dapat diketahui bahwa angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kota Padang Tahun 2020 adalah sebesar 1 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Padang pada pertengahan Tahun 2020 terjadi 1 kematian.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

- Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)
- Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)
- Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk. Rasio anak dan

perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 41 di bawah ini :

Tabel 41.
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)
Kota Padang Per 31 Desember 2020

Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
Padang Selatan	16,892	4,271	25.28
Padang Timur	21,197	5,709	26.93
Padang Barat	11,459	2,735	23.87
Padang Utara	15,196	3,903	25.68
Bungus Teluk Kabung	7,229	2,211	30.59
Lubuk Begalung	32,803	9,192	28.02
Lubuk Kilangan	15,754	4,214	26.75
Pauh	16,825	4,687	27.86
Kuranji	39,384	11,323	28.75
Nanggalo	15,787	4,225	26.76
Koto Tengah	53,018	14,531	27.41
Kota Padang	245,544	67,001	27.29

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem.II Th.2020 (Diolah)

Dari Tabel 41 tersebut menunjukkan angka CWR Kota Padang sebesar 27,29 persen artinya bahwa pada Tahun 2020 per 31 Desember 2020 terdapat 27 sampai dengan 28 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Bila diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan, persentase *Child Woman Ratio (CWR)* terbesar berada pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 30,59 persen, selanjutnya adalah Kecamatan Kuranji dengan *Child Woman Ratio (CWR)* sebesar 28,75 persen, sedangkan untuk persentase *Child Woman Ratio (CWR)* terkecil berada pada Kecamatan Padang Barat, yaitu sebesar 23 87 persen.

2) *Kematian (Mortalitas)*

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian

bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk Kota Padang, AKB/IMR Tahun 2020 dapat dilihat dari Tabel 42 di bawah ini :

Tabel 42.
Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*)
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	936	6.8	9	11.5	9.6
Padang Timur	1,397	10.1	5	6.4	3.6
Padang Barat	678	4.9	5	6.4	7.4
Padang Utara	865	6.3	-	-	-
Bungus Teluk Kabung	444	3.2	6	7.7	13.5
Lubuk Begalung	1,729	12.5	11	14.1	6.4
Lubuk Kilangan	958	6.9	3	3.8	3.1
Pauh	929	6.7	7	9.0	7.5
Kuranji	2,098	15.2	5	6.4	2.4
Nanggalo	919	6.7	2	2.6	2.2
Koto Tengah	2,865	20.7	25	32.1	8.7
Total	13,818	100.0	78	100.0	5.6

Sumber : Dinas Kesehatan Kota (Diolah) Tahun 2020

Dari Tabel 42 terlihat bahwa selama tahun 2020, dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang, terjadi kematian bayi sebanyak 5-6 orang. Kematian bayi terbanyak terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 13-14 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta

kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 43 berikut ini :

Tabel 43.
Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		Angka Neonatal
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	936	6.8	7	10.9	7.5
Padang Timur	1,397	10.1	4	6.3	2.8
Padang Barat	678	4.9	4	6.3	5.9
Padang Utara	865	6.3	-	-	-
Bungus Teluk Kabung	444	3.2	3	4.7	6.7
Lubuk Begalung	1,729	12.5	10	15.6	5.8
Lubuk Kilangan	958	6.9	2	3.1	2.1
Pauh	929	6.7	7	10.9	7.5
Kuranji	2,098	15.2	4	6.3	1.9
Nanggalo	919	6.7	2	3.1	2.1
Koto Tangah	2,865	20.7	21	32.8	7.3
Total	13,818	100.0	64	100.0	4.6

Sumber : Dinas Kesehatan Kota (Diolah) Tahun 2020

Dari Tabel 43 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2020, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 4-5 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebanyak 7-8 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian post neo-natal (*post neo-natal death rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neo-Natal Kota Padang untuk Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 44, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2020, terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 1-2 bayi dengan kematian bayi post neo-natal terbesar berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebanyak 6-7 bayi dan yang terendah adalah Kecamatan Padang Utara, Pauh dan Nanggalo, dimana tidak terdapat kematian bayi post neo-natal pada Tahun 2020 ini.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya.

Tabel 44

Angka Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*) Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		Angka Neonatal
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	936	6.8	2	14.4	2.1
Padang Timur	1,397	10.1	1	7.1	0.7
Padang Barat	678	4.9	1	7.1	1.5
Padang Utara	865	6.3	-	-	-
Bungus Teluk Kabung	444	3.2	3	21.5	6.7
Lubuk Begalung	1,729	12.5	1	7.1	0.6
Lubuk Kilangan	958	6.9	1	7.1	1.0
Pauh	929	6.7	-	-	-
Kuranji	2,098	15.2	1	7.1	0.5
Nanggalo	919	6.7	-	-	-
Koto Tengah	2,865	20.7	4	28.6	1.4
Total	13,818	100.0	14	100.0	1.0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota (Diolah) Tahun 2020

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Angka kematian anak Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

Tabel 45.
Angka Kematian Anak
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 Th Pd Pertengahan Tahun		Kematian Anak		AK Anak
	Jumlah	%	Jumlah (Jiwa)	%	
Padang Selatan	3,798	6.48	-	-	-
Padang Timur	5,012	8.56	2	22.22	0.40
Padang Barat	2,432	4.15	-	-	-
Padang Utara	3,450	5.89	1	11.11	0.29
Bungus Teluk Kabung	1,944	3.32	-	-	-
Lubuk Begalung	8,141	13.90	1	11.11	0.12
Lubuk Kilangan	3,779	6.45	-	-	-
Pauh	4,102	7.00	2	22.22	0.49
Kuranji	9,638	16.46	1	11.11	0.10
Nanggalo	3,686	6.29	-	-	-
Koto Tengah	12,589	21.49	2	22.22	0.16
Kota Padang	58,567	100.00	9	100.00	0.15

Sumber : DKB Sem. II Th.2019, DKB Sem.II Th.2020, DKK Th 2020 (Diolah)

Dari Tabel 45 di atas terlihat bahwa angka kematian anak di Kota Padang pada Tahun 2020 adalah 0,15 yang berarti dari 1.000 anak di Kota Padang pada tahun 2020, terdapat 0-1 kematian anak, dimana angka kematian anak pada masing-masing kecamatan sebanyak 0-1 kematian anak, bahkan ada kecamatan yang tidak terdapat kematian anak seperti kecamatan Padang Selatan, Padang Barat, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Nanggalo.

Kematian anak ini diantaranya disebabkan oleh penyakit seperti diare, pneumonia, demam berdarah dan lainnya. Oleh karena itu faktor kesehatan lingkungan sangat perlu diperhatikan untuk mendukung kesehatan anak, karena pada usia ini anak sedang aktif-aktifnya melakukan eksplorasi terhadap berbagai hal yang ingin diketahuinya.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun).

Angka kematian Balita Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 46 dibawah ini :

Tabel 46.
Angka Kematian Balita
Kota Padang Tahun 2019

Kecamatan	Penduduk Usia < 5 Th Pada Tengah Tahun		Kematian Balita		AKBA
	Jumlah	%	Jumlah (Jiwa)	%	
Padang Selatan	4,302	6.46	9	10.34	2.09
Padang Timur	5,718	8.58	7	8.05	1.22
Padang Barat	2,737	4.11	5	5.75	2.10
Padang Utara	3,897	5.85	1	1.15	0.26
Bungus Teluk Kabung	2,187	3.28	6	6.90	2.74
Lubuk Begalung	9,215	13.83	12	13.79	1.30
Lubuk Kilangan	4,253	6.38	3	3.45	0.71
Pauh	4,677	7.02	9	10.34	1.92
Kuranji	11,093	16.65	6	6.90	0.54
Nanggalo	4,205	6.31	2	2.30	0.48
Koto Tengah	14,334	21.52	27	31.03	1.88
Kota Padang	66,618	100.00	87	100.00	1.31

Sumber : DKB Sem. II Th.2019, DKB Sem.II Th.2020, DKK Th 2020

Dari Tabel 46 tersebut dapat diketahui angka kematian balita Kota Padang Tahun 2020 adalah sebesar 1,31 ini berarti bahwa dari 1.000 balita di Kota Padang pada pertengahan tahun 2020, terjadi kematian balita sebanyak 1-2 balita, dimana angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Padang Utara yaitu sebesar 2,74 atau 2-3 kematian balita dari 1.000 balita yang ada.

Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi, tingginya prevelensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/MMR)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka kematian ibu Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 47 berikut ini :

Tabel 47.
Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu Martenal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
Padang Selatan	936	2	-	-	2	14.5
Padang Timur	1,397	-	-	-	-	-
Padang Barat	678	-	-	1	1	7.2
Padang Utara	865	-	-	-	-	-
Bungus Teluk Kabung	444	-	-	2	2	14.5
Lubuk Begalung	1,729	1	-	1	2	14.5
Lubuk Kilangan	958	-	-	-	-	-
Pauh	929	1	-	1	2	14.5
Kuranji	2,098	2	1	1	4	28.9
Nanggalo	919	-	-	-	-	-
Koto Tengah	2,865	3	2	3	8	57.9
Total	13,818	9	3	9	21	152.0

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Padang (Diolah) Tahun 2020

Dari Tabel 47 terlihat bahwa di Kota Padang dari 13.818 kelahiran hidup jumlah kematian ibu Maternal sebanyak 21 jiwa dimana saat hamil sebanyak 9 jiwa, bersalin sebanyak 3 jiwa dan Nifas sebanyak 9 jiwa, maupun pasca bersalin. Kematian ibu terbesar terjadi di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebanyak 8 jiwa .

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena perdarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data. Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang

berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 48 berikut ini :

Tabel 48.
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah
Kota Padang Per 31 Desember 2020

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah (Jiwa)	
	Laki-Laki		Perempuan			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia SD (7-12 Tahun)	51,379	51.38	47,946	51.26	99,325	51.32
Usia SLTP (13-15 Tahun)	24,803	24.80	23,138	24.74	47,941	24.77
Usia SLTA (16-18 Tahun)	23,823	23.82	22,456	24.01	46,279	23.91
Total	100,005	100.00	93,540	100.00	193,545	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 (Diolah)

1) *Angka Partisipasi Kasar (APK)*

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Tabel 49.
Jumlah Siswa Di Kota Padang
Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Siswa / Mahasiswa	Penduduk	APK
Pra Sekolah			-
T K/Pre-Primary	10,702	80,490	13.30
a. Laki-Laki	5,481	41,986	13.05
b. Perempuan	5,221	38,504	13.56
SD/Primary School	90,201	99,325	90.81
a.Laki-Laki	47,093	51,379	91.66
b.Perempuan	43,108	47,946	89.91
SLTP	37,265	47,941	77.73
a. Laki-Laki	19,307	24,803	77.84
b. Perempuan	17,958	23,138	77.61
Usia SLTA (16-18 Tahun)	44,165	46,279	95.43
a.Laki-Laki	22,782	23,823	95.63
b.Perempuan	21,383	22,456	95.22
Total	364,666	548,070	66.54

Sumber : Disdik Kota Padang Th.2020 (Diolah)

APK di Kota Padang pada Tahun 2020 untuk setiap jenjang Pendidikan dibawah 100 persen, artinya pada setiap jenjang Pendidikan SD dan SLTP anak-anak usia sekolah sesuai dengan standar yang masuk jenjang Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia sekolah baik tingkat Pendidikan SD maupun SLTP sebagaimana terlihat pada Tabel 49. Dari Tabel 49 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa SD di Kota Padang tahun 2020 sebanyak 90.201 siswa dari jumlah penduduk sebanyak 99.325 jiwa. Sementara untuk jenjang pendidikan SLTP jumlah siswa sebanyak 37.265 dari jumlah penduduk 47 941 jiwa.

2) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka Putus Sekolah Kota Padang Tahun 2020 tersaji dalam Tabel 50 dibawah ini :

Tabel 50.
Angka Putus Sekolah
Kota Padang Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	APS
Pra Sekolah/School TK	14,284	2	0.01
a. Laki-Laki	7,213	-	
b. Perempuan	7,071	2	
SD	87,540	170	0.19
a. Laki-Laki	45,258	118	
b. Perempuan	42,282	52	
SLTP	36,770	28	0.08
a. Laki-Laki	19,064	22	
b. Perempuan	17,706	6	
SLTA	38,714	325	0.84
a. Laki-Laki	19,843	184	
b. Perempuan	18,871	141	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota (Diolah) Tahun 2020

Dari Tabel 50 tersebut dapat diketahui bahwa angka putus sekolah untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 0,19.

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk

diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 43 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Kota Padang kondisi per 31 Desember 2020 adalah sebesar 74,98 persen dari jumlah penduduk Kota Padang.

Tabel 51.
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja
Kota Padang Per 31 Desember 2020

Kecamatan	Penduduk Usia 15 Th Keatas	Jumlah Penduduk	Persen Naker
Padang Selatan	47,422	62,693	75.64
Padang Timur	61,267	80,266	76.33
Padang Barat	34,703	44,424	78.12
Padang Utara	43,943	57,360	76.61
Bungus Teluk Kabung	19,842	27,438	72.32
Lubuk Begalung	90,355	121,927	74.11
Lubuk Kilangan	42,069	57,230	73.51
Pauh	45,568	61,664	73.90
Kuranji	108,135	145,311	74.42
Nanggalo	44,748	59,292	75.47
Koto Tengah	146,478	195,305	75.00
Kota Padang	684,530	912,910	74.98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula, agar tidak akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

1) *Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan*

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 52, dimana dapat diketahui

bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kota Padang adalah Lainnya sebesar 38,37 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan Wiraswasta sebesar 6,16 persen.

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu lebih dari sepertiga penduduk bekerja yang memiliki jenis pekerjaan di wiraswasta, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kota Padang masih merupakan bagian dari masyarakat beraneka ragam.

Jika dilihat proporsi per kecamatan jenis pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan penduduk untuk wilayah kecamatan lebih banyak didominasi oleh penduduk yang memiliki pekerjaan dibidang wiraswasta, selanjutnya diikuti oleh penduduk yang memiliki jenis pekerjaan lainnya.

Kecamatan	PEKERJAAN																							
	Belum/Tidak Bekerja		Aparatur Pejabat Negara		Tenaga Pengajar		Wiraswasta		Pertanian/Peternakan		Nelayan		Agama dan Kepercayaan		Pelajar/Mahasiswa		Tenaga Kesehatan		Pensiunan		Lainnya		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Padang Selatan	16,409	1.80	1,328	0.15	394	0.04	3,012	0.33	177	0.02	397	0.04	25	0.00	12,473	1.37	135	0.01	675	0.07	27,668	3.03	62,693	6.87
Padang Timur	18,592	2.04	4,024	0.44	1,026	0.11	5,765	0.63	151	0.02	22	0.00	22	0.00	17,701	1.94	454	0.05	1,565	0.17	30,944	3.39	80,266	8.79
Padang Barat	10,888	1.19	1,404	0.15	438	0.05	4,481	0.49	49	0.01	291	0.03	38	0.00	8,605	0.94	183	0.02	632	0.07	17,415	1.91	44,424	4.87
Padang Utara	13,804	1.51	3,201	0.35	919	0.10	4,718	0.52	75	0.01	221	0.02	7	0.00	12,293	1.35	363	0.04	1,425	0.16	20,334	2.23	57,360	6.28
Bungus Teluk Kabung	7,539	0.83	390	0.04	90	0.01	1,627	0.18	1,574	0.17	1,132	0.12	10	0.00	5,969	0.65	31	0.00	79	0.01	8,997	0.99	27,438	3.01
Lubuk Begalung	28,834	3.16	3,676	0.40	1,234	0.14	6,679	0.73	359	0.04	479	0.05	26	0.00	27,955	3.06	344	0.04	1,710	0.19	50,631	5.55	121,927	13.36
Lubuk Kilangan	14,569	1.60	1,430	0.16	722	0.08	2,546	0.28	597	0.07	12	0.00	19	0.00	12,407	1.36	198	0.02	744	0.08	23,986	2.63	57,230	6.27
Pauh	14,483	1.59	2,326	0.25	860	0.09	3,251	0.36	939	0.10	15	0.00	13	0.00	14,828	1.62	183	0.02	825	0.09	23,941	2.62	61,664	6.75
Kuranji	36,047	3.95	6,895	0.76	2,605	0.29	6,107	0.67	1,630	0.18	49	0.01	24	0.00	34,256	3.75	590	0.06	2,136	0.23	54,972	6.02	145,311	15.92
Nanggalo	15,339	1.68	3,576	0.39	1,073	0.12	3,208	0.35	219	0.02	29	0.00	24	0.00	12,593	1.38	316	0.03	1,547	0.17	21,368	2.34	59,292	6.49
Koto Tengah	53,124	5.82	8,712	0.95	2,898	0.32	14,871	1.63	1,615	0.18	966	0.11	59	0.01	39,669	4.35	585	0.06	2,755	0.30	70,051	7.67	195,305	21.39
Jumlah	229,628	25.15	36,962	4.05	12,259	1.34	56,265	6.16	7,385	0.81	3,613	0.40	267	0.03	198,749	21.77	3,382	0.37	14,093	1.54	350,307	38.37	912,910	100.00

Tabel 52. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Padang Per 31 Desember 2020

d. Sosial

1) *Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial*

Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kota Padang per 31 Desember 2020 ini dapat dilihat pada Tabel 53, dimana terdapat 26 (dua puluh enam) jenis pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Kota Padang dengan jenis PPKS tertinggi adalah fakir miskin yaitu sebanyak 42.170 KK dan jenis PPKS terendah adalah anak balita terlantar sebanyak 4 anak.

Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2020 yang sejumlah 912.910 jiwa, maka persentase jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Kota Padang adalah sebesar 6,03 persen. Untuk itu perlu perhatian yang dari pemerintah daerah Kota Padang untuk mengatasi dan mengurangi bahkan tidak ada jumlah PPKS di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 53
Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
(PPKS) Tahun 2020 Di Kota Padang

JENIS PPKS	SATUAN	2020
2	3	4
Anak Balita Terlantar	Anak	4
Anak Terlantar	Anak	1,264
Anak Yang berhadapan Dengan Hukum	Anak	40
Anak Jalanan	Anak	123
Anak Dengan Kedisabilitas	Anak	1,630
Anak Korban Tindak Kekerasan	Anak	40
Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	Anak	98
Lanjut Usia Terlantar	Orang	3,888
Penyandang Disabilitas	Orang	2,281
Tuna Susila	Orang	6
Gelandangan	Orang	65
Pengemis	Orang	35
Pemulung	Orang	87
Kelompok Minoritas	Orang	10
Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	Orang	-
Orang Dengan HIV/AIDS	Orang	10
Korban Penyalahgunaan Napza	Orang	146
Korban Traficking	Orang	6
Korban Tindak Kekerasan	Orang	38
Pekerja Migran Bermasalah Sosial	Orang	-
Korban Bencana Alam	Orang	2,199
Korban Bencana Sosial	Orang	303
Perempuan Rawan Sosial	Orang	590
Fakir Miskin	KK	42,170
Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	KK	16
Komunitas Adat Terpencil	KK	-
JUMLAH		55,049

Sumber : Dinas Sosial Kota Padang Tahun 2020

2) *Proporsi Penduduk Penyandang Cacat*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 54, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Padang, penduduk penyandang cacat Tuna Rungu/Wicara adalah yang terbanyak yaitu sebesar 202 jiwa (23,60 persen), diikuti oleh penyandang

cacat Mental sebanyak 201 jiwa (23,48 persen), sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat Tuna Netra yaitu sebesar 63 jiwa (7,36 persen).

Tabel 54.
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin
Kota Padang Per 31 Desember 2020

Jenis Kecacatan	Laki-Laki		Perempuan		Penyandang Cacat	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cacat Fisik	95	18.06	73	22.12	168	19.63
Tuna Netra	40	7.60	23	6.97	63	7.36
Tuna Rungu	114	21.67	88	26.67	202	23.60
Cacat Mental	141	26.81	60	18.18	201	23.48
Cacat Fisik/Mental	49	9.32	38	11.52	87	10.16
Cacat Lainnya	87	16.54	48	14.55	135	15.77
TOTAL	526	100.00	330	100.00	856	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Padang per 31 Desember 2020 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 55, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Padang sebesar 1,13 persen, artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Padang yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Bila diklasifikasikan menurut Kecamatan, maka angka penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Nanggalo yaitu sebesar 0,15 persen, diikuti oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 0,14 persen dan Kecamatan Padang Barat serta diikuti oleh Padang Timur sebesar 0,13 dan Padang Selatan sebesar 0,10 persen. Sedangkan angka penyandang cacat yang terkecil berada di Kecamatan Kuranji yang hanya

sebesar 0,06 persen dan oleh Kecamatan Pauh sebesar 0,06 persen.

Tabel 55.
Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan
Di Kota Padang Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Kecacatan							Jumlah Penduduk	APC
		Cacat Fisik	Cacat Netra /Buta	Cacat Rungu / Wicara	Cacat Mental / Jiwa	Cacat Fisik / Mental	Cacat Lainnya	Jumlah		
1	Padang Selatan	10	2	20	13	7	13	65	62,693	0.10
2	Padang Timur	23	5	19	26	9	19	101	80,266	0.13
3	Padang Barat	7	0	16	18	6	14	61	44,424	0.14
4	Padang Utara	6	2	15	9	6	8	46	57,360	0.08
5	Bungus Teluk Kabung	7	2	11	10	3	6	39	27,438	0.14
6	Lubuk Begalung	21	10	41	26	12	10	120	121,927	0.10
7	Lubuk Kilangan	14	4	8	4	3	2	35	57,230	0.06
8	Pauh	6	4	7	23	9	14	63	61,664	0.10
9	Kuranji	28	11	14	16	12	6	87	145,311	0.06
10	Nanggalo	12	8	20	25	8	13	86	59,292	0.15
11	Koto Tengah	34	15	31	31	12	30	153	195,305	0.08
	Kota Padang	168	63	202	201	87	135	856	912,910	1.13

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2019 (diolah)

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

1) Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)

Angka migrasi masuk per Kecamatan Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 56 berikut ini :

Tabel 56.
Angka Migrasi Masuk Per Kabupaten/Kota
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Migrasi Masuk
	Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	
Padang Selatan	62,671	371	5.92
Padang Timur	80,557	518	6.43
Padang Barat	44,805	265	0.00
Padang Utara	57,443	476	8.29
Bungus Teluk Kabung	27,253	133	4.88
Lubuk Begalung	121,841	714	5.86
Lubuk Kilangan	57,131	347	6.07
Pauh	61,207	320	5.23
Kuranji	144,384	1,006	6.97
Nanggalo	59,390	440	7.41
Koto Tengah	194,055	1,571	8.10
Kota Padang	910,734	6,161	6.76

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Dari tabel dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Padang Utara sebesar 8,29 yang berarti selama Tahun 2020 ada sebanyak 8 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Padang Utara per 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Padang Utara. Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Padang Barat yaitu hanya sebesar 0 ini berarti pada Tahun 2020 belum ada penduduk yang masuk ke Kecamatan Padang Barat dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Padang Barat.

Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Padang Utara disebabkan karena Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi pendidikan. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke Kecamatan Padang Barat disebabkan karena lokasi wilayah Kecamatan Padang Barat sebagaimana dipahami di wilayah pinggiran pantai.

2) Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka migrasi keluar per Kecamatan Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 57, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut terdapat pada Kecamatan Padang Utara yaitu sebesar 9,31 dimana ini berarti pada Tahun 2020 ada sebanyak 9 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Padang Utara dari 1.000 penduduk, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Pauh sebesar 6, dimana berarti selama Tahun 2020 terdapat 6 orang penduduk yang keluar (pindah) di Kecamatan Pauh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Pauh.

Tingginya angka migrasi keluar dari Kecamatan Padang Utara, Padang Utara dan Koto Tangah disebabkan karena lokasi Kecamatan Padang Barat, Padang Utara dan Koto Tangah merupakan wilayah Pendidikan dan daerah persinggahan bagi mahasiswa.

Tabel 57.
Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Migrasi Keluar
	Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Keluar	
Padang Selatan	62,671	507	8.09
Padang Timur	80,557	696	8.64
Padang Barat	44,805	392	8.75
Padang Utara	57,443	535	9.31
Bungus Teluk Kabung	27,253	188	6.90
Lubuk Begalung	121,841	874	7.17
Lubuk Kilangan	57,131	405	7.09
Pauh	61,207	368	6.01
Kuranji	144,384	910	6.30
Nanggalo	59,390	420	7.07
Koto Tangah	194,055	1,712	8.82
Kota Padang	910,734	7,007	7.69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

3) Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, dimana apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Angka migrasi neto per Kecamatan Kota Padang Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 58 sebagai berikut :

Tabel 58.
Angka Migrasi Neto Per Kecamatan
Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Migrasi Neto	Angka Migrasi Neto
	Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
Padang Selatan	62,671	830	1,036	-3.29	Negatif
Padang Timur	80,557	1,050	1,355	-3.79	Negatif
Padang Barat	44,805	563	804	-5.38	Negatif
Padang Utara	57,443	922	1,044	-2.12	Negatif
Bungus Teluk Kabung	27,253	265	385	-4.40	Negatif
Lubuk Begalung	121,841	1,549	1,832	-2.32	Negatif
Lubuk Kilangan	57,131	676	853	-3.10	Negatif
Pauh	61,207	669	731	-1.01	Negatif
Kuranji	144,384	2,074	1,851	1.54	Negatif
Nanggalo	59,390	868	809	0.99	Negatif
Koto Tengah	194,055	3,309	3,519	-1.08	Negatif
Kota Padang	910,734	12,775	14,219	-1.59	

Sumber : DKB Tahun 2019, DKB II Tahun 2020 (diolah)

Dari Tabel 58 tersebut dapat diketahui bahwa seluruh kecamatan di Kota Padang memiliki Angka Migrasi Neto Negatif.

4) Transmigrasi

Beberapa tujuan yang melatar belakangi program atau kegiatan transmigrasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemerataan dan persebaran penduduk.
- 2) Peningkatan taraf hidup para transmigran di daerah transmigrasi.
- 3) Pengolahan sumber daya alam yang selama ini belum tersentuh dan berada di daerah baru atau daerah tujuan transmigrasi

- b. Mobilitas Non Permanen
- c. Urbanisasi

Konsentrasi penduduk diperkotaan adalah peningkatan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi desa ke kota ditambah pertumbuhan penduduk alamiah diperkotaan.

Faktor – faktor penentu pertumbuhan dan implikasi pertumbuhan daerah kota untuk masing-masing propinsi perlu dibahas secara mendalam.

Angka Urbanisasi terdapat dua indeks yang dipergunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu : Persentase penduduk kota dan Rasio Kota dan Desa.

Kota Padang adalah ibukota propinsi dan tidak memiliki desa.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Padang yang telah memiliki Kartu Keluarga.

Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 59, dimana persentase kepemilikan kartu keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kota Padang Tahun 2020 adalah sebesar 97,49 persen dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Pauho yaitu sebesar 97,81 persen, sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Padang Selatan yaitu sebesar 96 ,39 persen.

Tabel 59.
Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang
Per 31 Desember 2020

Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Kepemilikan Kartu Keluarga	%
Padang Selatan	19,027	18,341	96.39
Padang Timur	24,559	23,983	97.65
Padang Barat	14,432	14,057	97.40
Padang Utara	17,593	17,197	97.75
Bungus Teluk Kabung	7,632	7,429	97.34
Lubuk Begalung	35,579	34,742	97.65
Lubuk Kilangan	16,450	16,010	97.33
Pauh	17,436	17,054	97.81
Kuranji	41,366	40,348	97.54
Nanggalo	17,482	17,075	97.67
Koto Tangah	56,118	54,709	97.49
Kota Padang	267,674	260,945	97.49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2020 dan dapat dilihat pada Tabel 60.

Dari Tabel 60 tersebut bahwa kepemilikan KTP-el Kota Padang per 31 Desember 2020 adalah sebesar 97 dari total wajib KTP yang ada, dimana kepemilikan KTP-el tertinggi berada di 5 (lima) Kecamatan dengan capaian 98 persen yaitu kecamatan Padang Barat, Padang Utara, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan serta Nanggalo dan terendah berada di Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Bungus Teluk Kabung, Pauh, Kuranji dan Koto Tangah dengan capaian sebesar 97 persen. Dari Tabel 60 juga dapat dilihat bahwa

capaian kepemilikan KTP-el untuk seluruh kecamatan di Kota Padang secara umum sudah diatas 97 %.

Tabel 60.
Kepemilikan KTP-el Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Penduduk	Wajib KTP		Kepemilikan KTP	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Padang Selatan	62,693	45,212	72	43,634	97
2	Padang Timur	80,266	58,645	73	57,124	97
3	Padang Barat	44,424	33,287	75	32,516	98
4	Padang Utara	57,360	42,018	73	41,108	98
5	Bungus Teluk Kabung	27,438	18,840	69	18,236	97
6	Lubuk Begalung	121,927	86,130	71	83,999	98
7	Lubuk Kilangan	57,230	39,890	70	38,992	98
8	Pauh	61,664	43,329	70	41,954	97
9	Kuranji	145,311	103,060	71	100,133	97
10	Nanggalo	59,292	42,727	72	41,863	98
11	Koto Tangah	195,305	139,685	72	135,536	97
	Kota Padang	912,910	652,823	72	635,095	97

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

c. Kepemilikan Akta

1) *Kepemilikan Akta Kelahiran*

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang telah memiliki akta kelahiran per 31 Desember 2020 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 61, yaitu hanya sebesar 44 persen dari jumlah penduduk Kota Padang. Pada Tabel 61 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Nanggalo dengan capaian sebesar 47 persen dan yang terendah berada di Kecamatan Padang Barat

dengan capaian hanya sebesar 38 persen. Angka capaian ini masih sangat rendah dan ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa tidak lagi memerlukan dokumen akta kelahiran ini.

Untuk itu, kepemilikan akta kelahiran ini hanya ditargetkan untuk penduduk yang berusia 0-18 tahun, dimana pada tahun 2020 ditargetkan kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun adalah 85 persen dari jumlah penduduk usia 0-18 tahun.

Untuk kepemilikan akta kelahiran 0 - 18 tahun Kota Padang per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 62, dimana persentasenya sudah mencapai 89,73 persen. Untuk kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun ini, capaian tertinggi berada di Kecamatan Padang Utara yaitu sebesar 95,36 persen, sedangkan capaian terendah juga berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, dengan capaian kepemilikan hanya 80,77 persen. Bagi Kecamatan dengan capaian yang masih jauh dibawah target, akan terus meningkatkan inovasi salah satunya melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan rumah sakit dengan harapan target kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun dapat tercapai.

Tabel 61.
Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang
Per 31 Desember 2020

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	%
13.71.01	PADANG SELATAN	62,693	25,691	41
13.71.02	PADANG TIMUR	80,266	34,978	44
13.71.03	PADANG BARAT	44,424	16,826	38
13.71.04	PADANG UTARA	57,360	24,167	42
13.71.05	BUNGUS TELUK KABUNG	27,438	11,673	43
13.71.06	LUBUK BEGALUNG	121,927	56,036	46
13.71.07	LUBUK KILANGAN	57,230	26,061	46
13.71.08	PAUH	61,664	28,341	46
13.71.09	KURANJI	145,311	66,454	46
13.71.10	NANGGALO	59,292	27,814	47
13.71.11	KOTO TANGAH	195,305	85,933	44
	Kota Padang	912,910	403,974	44

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Tabel 62.
Kepemilikan Akta Kelahiran 0 - 18 Tahun Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Umur 0 - 18 Th			Kepemilikan Akta Kelahiran Umur 0 - 18 Tahun			%
		Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	
1	Padang Selatan	10,038	9,507	19,545	8,165	7,789	15,954	81.63
2	Padang Timur	12,556	11,546	24,102	10,713	9,892	20,605	85.49
3	Padang Barat	6,377	6,010	12,387	5,413	5,113	10,526	84.98
4	Padang Utara	8,997	8,047	17,044	8,585	7,669	16,254	95.36
5	Bungus Teluk Kabung	5,026	4,605	9,631	4,018	3,761	7,779	80.77
6	Lubuk Begalung	20,473	19,414	39,887	19,071	18,113	37,184	93.22
7	Lubuk Kilangan	10,039	9,296	19,335	8,912	8,351	17,263	89.28
8	Pauh	10,716	9,812	20,528	10,022	9,156	19,178	93.42
9	Kuranji	24,608	22,590	47,198	22,662	20,870	43,532	92.23
10	Nanggalo	9,496	8,945	18,441	8,155	7,766	15,921	86.33
11	Koto Tengah	32,197	30,026	62,223	29,102	27,212	56,314	90.50
	Total	150,523	139,798	290,321	134,818	125,692	260,510	89.73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 63. Untuk persentase kepemilikan akta perkawinan Kota Padang ini juga sangat kecil yaitu hanya sebesar 46 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Tabel 63.
Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	Padang Selatan	27,718	12,156	44
2	Padang Timur	36,351	16,331	45
3	Padang Barat	19,654	7,479	38
4	Padang Utara	26,123	10,155	39
5	Bungus Teluk Kabung	12,169	6,031	50
6	Lubuk Begalung	55,249	25,655	46
7	Lubuk Kilangan	26,041	11,734	45
8	Pauh	27,587	12,441	45
9	Kuranji	65,495	29,056	44
10	Nanggalo	27,129	15,464	57
11	Koto Tengah	88,222	41,468	47
	Kota Padang	411,738	187,970	46

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.20

Dari Tabel 63 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 50 persen dan terkecil berada di Kecamatan Padang Barat yaitu hanya sebesar 38 persen.

3) *Kepemilikan Akta Perceraian*

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Padang yang memiliki akta perceraian per 31 Desember 2020, dapat dilihat pada Tabel 64 berikut ini :

Tabel 64.
Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Penduduk Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian(Jiwa)	%
1	Padang Selatan	1,073	460	43
2	Padang Timur	1,383	632	46
3	Padang Barat	854	377	44
4	Padang Utara	902	422	47
5	Bungus Teluk Kabung	274	72	26
6	Lubuk Begalung	1,736	888	51
7	Lubuk Kilangan	791	312	39
8	Pauh	740	315	43
9	Kuranji	1,722	747	43
10	Nanggalo	813	403	50
11	Koto Tangah	2,519	1,426	57
	Kota Padang	12,807	6,054	47

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020

Dari Tabel 64 dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perceraian di Kota Padang per 31 Desember 2020 adalah sebesar 47 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Padang.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kota Padang Tahun 2020, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 65 dimana besarnya persentase kepemilikan akta kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) yang tercatat di database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang pada Tahun 2020. Dari 11 (sebelas) Kecamatan tidak ada yang memiliki persentase kepemilikan akta kematian dibawah 100 persen, artinya bahwa penduduk Kota Padang aktif melaporkan peristiwa penting yang terjadi (peristiwa kematian). Untuk data kepemilikan akta kematian ini, sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan dan akta perceraian hanya berasal dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk

melaporkan dan membuat akta kematian sudah cukup baik, tidak lagi mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat akta kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

Tabel 65.
Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang
Per 31 Desember 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	Padang Selatan	41	41	100
2	Padang Timur	163	163	100
3	Padang Barat	149	149	100
4	Padang Utara	44	44	100
5	Bungus Teluk Kabung	5	5	100
6	Lubuk Begalung	271	271	100
7	Lubuk Kilangan	25	25	100
8	Pauh	33	33	100
9	Kuranji	75	75	100
10	Nanggalo	22	22	100
11	Koto Tengah	122	122	100
	Kota Padang	950	950	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2020 (Diolah)

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Padang, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2020 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan dari Kabupaten/Kota khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Kota Padang dan Dinas Pendidikan Kota Padang dan Dinas Sosial.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa

penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2020. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2020 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependuduk.



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Padang